



Pasokan Migor Curah Bermasalah

JOGJA—Pasokan minyak goreng (migor), terutama jenis curah masih belum normal di Bumi Mataram akibat pasokannya tersendat.

Sunartono, Yosef Leon, & Luqas Subarkah
sunartono@harianjogja.com

Petugas akan menyelidiki penyebab distribusi minyak goreng itu sehingga terbatasnya pasokan masih terjadi di DIY.

Kabid Perdagangan Dalam Negeri Disperindag DIY, Yanto

▶ Sidak dilakukan Disperindag DIY bersama Polda DIY yang tergabung dalam Satgas Pangan DIY.

▶ Harga komoditas sembako di Kota Jogja terpantau stabil meski harga minyak goreng naik.

Aprianto, mengaku telah meninjau langsung lokasi distributor minyak curah di wilayah DIY. Sidak lapangan itu dilakukan bersama Polda DIY yang tergabung dalam Satgas Pangan DIY.

Ia mengakui dari sejumlah distributor masih ada yang terkendala pasokan minyak curah. Kendala ini sepenuhnya berasal dari produsen yang

terlambat mengirim.

"Kendalanya dari hulu, dari pabrik. Kami sedang mencari info, sekaligus menyelidiki bersama [kepolisian], untuk mengetahui penyebab pasokan minyak curah ini kok belum lancar," katanya Sabtu (19/3).

Pemda DIY yang tergabung dengan Satgas Pangan Polda DIY akan terus memantau

ketersediaan minyak goreng di DIY.

"Kami dan satgas pangan dalam satu tim, mengawasi ketersediaan dan keterjangkauan bahan pokok, nomor satunya minyak goreng. Kami terus mengawasi, memantau distributor," katanya.

Yanto mengakui masih ada perbedaan harga minyak goreng curah. Beberapa malah tidak sesuai harga eceran tertinggi (HET).

Menurutnya selisih itu disebabkan margin yang diberikan oleh produsen kepada distributor dan pengecer.

"Disparitas harga ini kan HET konsumen, kalau Rp15.300 untuk margin distributor, jadi sudah dapat marginnya, baru kemudian marginnya Rp200 untuk pengecer, itu margin dari pabrikan diatur terakhir di konsumen," ujarnya.

Memalukan Pemerintah
Pernyataan Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi yang mengaku tak dapat mengontrol mafia minyak goreng disesalkan sejumlah pihak.

Pasokan Migor..

Direktur Center of Economic and Law Studies, Bhima Yudhistira, mengatakan seharusnya Kemendag tak boleh menyerah mengusut kasus tersebut. "Sebagai pemerintah, sudah sepatutnya Kemendag tidak menyerah mengusut mafia dan spekulasi minyak goreng ataupun pangan lainnya," katanya dikutip oleh laman *polri.go.id*, Jumat (18/3).

Menurutnya, masih banyak yang bisa dilakukan Mendag untuk mengusut kasus tersebut. Mengingat pemerintah punya instrumen penegakan hukum.

"Seharusnya terus berkoordinasi dengan Satgas Pangan untuk menangkap dan jatuhkan sanksi hukum, karena tugas Mendag mengawasi kegiatan perdagangan," ungkapnya.

Menurutnya pemerintah sebagai pengayom rakyat harus berani melawan mafia-mafia minyak goreng yang sudah membuat sengsara rakyat beberapa bulan belakangan.

"Kalau Menteri Perdagangan

gagal menghadapi mafia minyak goreng, itu berarti fungsi sebagai Mendag tidak berjalan. Bila itu terjadi ini sangat memalukan pemerintah," ujarnya.

Harga Sembako

Di sisi lain, harga komoditas sembako di Kota Jogja terpantau stabil meski harga minyak goreng naik sejak beberapa bulan terakhir. Dinas Perdagangan setempat berharap agar kondisi harga yang demikian berlangsung sampai masuknya bulan puasa.

"Kalau sekarang rata-rata masih stabil dan tidak terpengaruh. Lagi pula ketersediaan minyak goreng sudah lumayan lancar dan tersedia di pasar tradisional," kata staf pemantau harga di Dinas Perdagangan Kota Jogja, Sumarno, Minggu.

Menurutnya, berdasarkan pantauan harga di sejumlah pasar tradisional hanya komoditas kedelai yang saat ini masih naik Rp1.000 per kilogram (kg) menjadi Rp13.000. Sementara, untuk sejumlah komoditas pokok

lainnya masih cenderung stabil bahkan turun. Penurunan harga terjadi pada komoditas cabai rawit dan juga telur. Satu kilogram cabai rawit sekarang Rp45.000 dari yang semula Rp50.000. Kemudian telur turun harga Rp2.000 menjadi Rp23.000 per kg.

"Daging sapi stabil, tapi gula pasir naik dari Rp.13.500 per kilogram jadi Rp14.000," jelas Sumarno.

Senada disampaikan Kepala Bidang Usaha dan Perdagangan Disperindag Sleman, Kurnia Astuti. Sejumlah barang ia akui saat ini naik harganya, seperti gula dan telur.

Menurutnya kenaikan kedua harga barang ini tidak dipicu harga minyak goreng. "Naik karena permintaannya tinggi bukan karena dipicu minyak goreng," katanya.

Saat ini harga telur di sejumlah pasar di Sleman rata-rata Rp23.026 per kg, naik sejak awal Maret. Adapun harga gula rata-rata Rp13.712 per kg, naik Rp500 sejak 12-16 Maret.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005